



Efektivitas Prosedur Verifikasi Data Inovasi Daerah BRIDA Provinsi Jawa Timur: Analisis Kepatuhan Mekanisme Aplikasi Jatim Berdasi terhadap Indikator (IGA)

Fitria Aura Nada Nirmala¹, Singgih Manggalou²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: nadanirmala21@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 10, 2025

Revised December 20, 2025

Accepted January 29, 2026

Available online January 29, 2026

Kata Kunci:

Efektivitas; Verifikasi Inovasi Daerah; Jatim Berdasi; BRIDA Provinsi Jawa Timur; Innovative Government Award (IGA).

Keywords:

Effectiveness; Regional Innovation Verification; Jatim Berdasi; BRIDA East Java; Innovative Government Award (IGA)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Inovasi daerah menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan kualitas tata kelola pemerintahan, termasuk melalui penilaian Innovative Government Award (IGA). Sebelum adanya aplikasi Jatim Berdasi, BRIDA Provinsi Jawa Timur menghadapi kendala dalam proses verifikasi data inovasi, seperti keterlambatan sosialisasi dan ketidaklengkapan dokumen OPD. Untuk mengatasi hal tersebut, BRIDA mengembangkan aplikasi Jatim Berdasi sebagai sistem digital yang mendukung pengelolaan dan verifikasi data inovasi sesuai indikator IGA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas prosedur verifikasi inovasi daerah melalui aplikasi Jatim Berdasi menggunakan lima indikator efektivitas Campbell (1989), yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input-output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Jatim Berdasi dinilai efektif dalam meningkatkan kelengkapan dokumen, mempercepat proses verifikasi, dan memudahkan pendampingan OPD melalui kegiatan *desk*. Namun, beberapa kendala teknis dan variasi kemampuan OPD dalam memahami indikator masih ditemukan sehingga pengembangan fitur dan peningkatan pendampingan diperlukan ke depannya.

ABSTRACT

Regional innovation has become an important factor in enhancing competitiveness and the quality of government governance, including through the assessment of the Innovative Government Award (IGA). Prior to the implementation of the Jatim Berdasi application, the Regional Research and Innovation Agency (BRIDA) of East Java Province faced several challenges in the innovation data verification process, such as delays in socialization and incomplete documentation submitted by regional government agencies (OPD). To address these issues, BRIDA developed the Jatim Berdasi application as a digital system designed to support the management and verification of innovation data in accordance with IGA indicators. This study aims to identify and analyze the effectiveness of regional innovation verification procedures through the Jatim Berdasi application using Campbell's (1989) five effectiveness indicators, namely program success, target achievement, satisfaction with the program, input-output efficiency, and overall goal attainment. The findings indicate that the Jatim Berdasi application is effective in improving document completeness, accelerating the verification process, and facilitating OPD assistance through desk-based mentoring activities. However, several technical constraints and variations in OPD capacity to understand the indicators were still identified, indicating the need for further feature development and enhanced assistance in the future.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang efektif menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan daerah, sebagaimana diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia. Salah satu dasar hukum yang mengatur transformasi digital pemerintahan adalah Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas layanan publik di seluruh tingkatan pemerintahan (Presiden Republik Indonesia, 2018). Peraturan presiden ini juga mengatur integrasi layanan pemerintahan elektronik secara terpusat dan terpadu guna mendukung transformasi layanan publik digital yang berkelanjutan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah juga mengamanatkan penguatan inovasi daerah sebagai upaya mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi pelayanan publik yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Undang-Undang ini mengatur kewenangan dan akuntabilitas pemerintah daerah dalam mengelola inovasi dan pelayanan publik sebagai bagian dari pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah.

Di era transformasi digital pemerintahan, pemerintah daerah semakin didorong untuk mengembangkan inovasi pelayanan publik sebagai upaya memperkuat daya saing dan mempercepat kesejahteraan masyarakat. Sebagai bagian dari transformasi tata kelola pemerintahan modern, inovasi daerah tidak hanya berfokus pada penciptaan program baru, tetapi juga pada pembaruan mekanisme kerja yang lebih efisien melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam konteks administrasi publik, inovasi dipahami sebagai upaya sistematis untuk memperkenalkan cara baru dalam penyelenggaraan pemerintahan guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, kualitas layanan, responsivitas, serta kepuasan masyarakat. Inovasi tersebut dapat terwujud melalui penyederhanaan prosedur, digitalisasi layanan, optimalisasi proses internal, maupun perubahan budaya birokrasi agar lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Keberhasilan suatu inovasi sangat bergantung pada dukungan pimpinan, kapasitas aparatur, serta penerapan evaluasi berkelanjutan dalam setiap tahapan pelaksanaannya (Muhammad et al., 2024).

Di Provinsi Jawa Timur, Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Jawa Timur bertanggung jawab atas pengelolaan inovasi daerah melalui prosedur verifikasi data yang dimediasi oleh aplikasi digital Jatim Berdasi (Jawa Timur Berdaya dengan Inovasi). Sebagai lembaga riset dan inovasi, BRIDA juga berperan sebagai fasilitator yang mendukung pencapaian target pembangunan daerah sesuai RPJMD melalui pengelolaan inovasi yang terstandarisasi. Aplikasi Jatim Berdasi hadir sebagai inovasi yang mengoptimalkan prosedur verifikasi data inovasi daerah dengan mengganti proses manual menjadi digital, sehingga meningkatkan transparansi dan akurasi penilaian inovasi. Mekanisme aplikasi ini dirancang mengikuti indikator-indikator yang ditetapkan oleh Innovative Government Award (IGA), sebuah penghargaan nasional yang dikelola oleh KemenPAN-RB dan Lembaga Administrasi Negara (LAN) untuk menilai inovasi pemerintah daerah dengan indikator yang ketat guna mendorong tata kelola pemerintahan yang inovatif dan transparan. Dengan demikian, efektivitas prosedur verifikasi data dalam

aplikasi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan meningkatkan Indeks Inovasi Daerah (IID) sekaligus daya saing inovasi antar daerah di Jawa Timur.

Meskipun aplikasi Jatim Berdasi memungkinkan mekanisme yang lebih efisien dan terstruktur, terdapat indikasi bahwa proses verifikasi data inovasi belum sepenuhnya mematuhi atau selaras dengan indikator teknis IGA. Misalnya, proses verifikasi dalam aplikasi dan pengumpulan bukti pendukung (regulasi, SDM, manfaat inovasi) belum terekam secara sistematis atau belum semua kabupaten/kota memenuhi standar dokumen yang ditetapkan. Studi awal menunjukkan bahwa meskipun Jatim Berdasi telah diterapkan, tantangan seperti literasi digital, kapasitas verifikator, dan pemenuhan indikator teknis masih menjadi kendala (Kurniawan, 2025). Hal ini didukung oleh data pelatihan dan cakupan pemanfaatan aplikasi yang masih belum merata di tingkat kabupaten/kota, sehingga berdampak pada efektivitas mekanisme verifikasi melalui Jatim Berdasi. Selain itu, dokumen pedoman IGA 2025 mencantumkan 20 indikator wajib yang harus dipenuhi untuk penilaian, yang berarti gap antara mekanisme aplikasi dan persyaratan indikator bisa berdampak pada status kelayakan inovasi (scribd, 2025).

Di sisi lain, kajian yang secara spesifik menilai tingkat kepatuhan hasil verifikasi data inovasi terhadap indikator IGA juga masih sangat terbatas (Nayoan, 2025). Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada output inovasi daerah dari sisi jumlah dan kategorinya, bukan pada kualitas serta kesesuaian data inovasi yang diverifikasi melalui mekanisme digital. Padahal, kesesuaian terhadap indikator IGA menjadi faktor penting yang menentukan pengakuan dan peringkat inovasi daerah di tingkat nasional (Rosyad et al., 2023).

Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, yaitu bagaimana efektivitas prosedur verifikasi data inovasi di BRIDA Provinsi Jawa Timur melalui aplikasi Jatim Berdasi dalam memastikan kepatuhan terhadap indikator IGA, di tengah tantangan transformasi digital pemerintahan dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang dihadapi melalui pendekatan riset. Dikarenakan pendekatan berbasis riset menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya merupakan bagian dari kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai alat strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Inovasi dalam pelayanan publik, terutama yang berbasis teknologi informasi dan riset, membantu menciptakan layanan yang lebih efisien, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan penerapan inovasi digital seperti aplikasi Jatim Berdasi, pemerintah daerah dapat meningkatkan efektivitas tata kelola dan daya saing pelayanan publik, sehingga membawa dampak positif langsung bagi kesejahteraan masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan kebijakan transformasi digital pemerintahan yang mengutamakan inovasi sebagai motor penggerak perubahan birokrasi menuju pelayanan prima dan akuntabilitas yang lebih baik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini menekankan penangkapan makna subjektif melalui data terbuka yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data (Creswell John W., 2024). Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling guna memastikan

bahwa subjek yang dipilih memiliki pemahaman relevan terhadap proses verifikasi data inovasi (Sugiyono, 2023). Informan terdiri atas Ketua Tim Kerja Bidang Inovasi dan Inovasi BRIDA serta operator teknis aplikasi Jatim Berdasi. Lokasi penelitian berada di BRIDA Provinsi Jawa Timur, dengan periode pengumpulan data berlangsung pada Agustus hingga Desember 2025.

Fokus penelitian ini berfokus pada penilaian efektivitas prosedur verifikasi data inovasi daerah melalui aplikasi Jatim Berdasi, dengan mengacu pada indikator efektivitas (Campbell, 1989) antara lain:

- a. Keberhasilan Program
- b. Keberhasilan Sasaran
- c. Kepuasan terhadap Program
- d. Tingkat Input dan Output
- e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan menghasilkan pemahaman yang mendalam, relevan, dan kredibel mengenai pelaksanaan prosedur verifikasi serta tingkat kepatuhan terhadap indikator penilaian Innovative Government Award (IGA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis

Efektivitas prosedur verifikasi data inovasi daerah melalui aplikasi Jatim Berdasi dianalisis dengan menggunakan teori efektivitas (Campbell, 1989), yang menyatakan bahwa pengukuran efektivitas dapat dilihat melalui lima kriteria utama:

Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan program mengukur sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan implementatif sesuai fungsi yang direncanakan. Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan program dievaluasi melalui efektivitas aplikasi Jatim Berdasi dalam mendukung proses verifikasi data inovasi daerah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Jatim Berdasi berhasil mengatasi permasalahan yang sebelumnya sering muncul dalam proses pengumpulan dan verifikasi inovasi, terutama keterlambatan dan ketidaksiapan perangkat daerah dalam memenuhi persyaratan IGA. Sebelum aplikasi digunakan, proses pengumpulan judul dan dokumen inovasi dilakukan secara manual dan sering tidak siap saat pembukaan aplikasi IGA. Hal ini ditegaskan oleh Pak Dwi selaku petugas teknis:

"Pada beberapa tahun sebelumnya, proses pengumpulan dan verifikasi data inovasi belum optimal akibat kesiapan BRIDA yang terbatas dan sosialisasi yang terlambat. Untuk mengatasi hal tersebut, BRIDA mengembangkan aplikasi Jatim Berdasi yang disesuaikan dengan indikator IGA, sehingga sosialisasi dapat dilakukan lebih awal, pemantauan dokumen menjadi lebih efektif, dan identifikasi inovasi bernilai tinggi dapat dilakukan secara lebih terencana."

Dengan adanya Jatim Berdasi, sosialisasi dapat dilakukan lebih awal, dan operator memiliki waktu lebih panjang untuk memeriksa kelengkapan dokumen. Selain itu, fitur-fitur pada aplikasi dianggap sangat mendukung proses penilaian,

yang didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Pak Dwi selaku petugas teknis:

“Fitur-fitur pada aplikasi Jatim Berdasi sangat membantu proses verifikasi karena meminimalkan waktu pencarian dan pengumpulan dokumen yang sebelumnya harus dilakukan melalui aplikasi IGA. Operator hanya perlu memindahkan data yang telah terkumpul. Selain itu, seluruh fitur pada aplikasi ini selalu disesuaikan dengan indikator IGA. Apabila terjadi perubahan indikator dari pusat, BRIDA cukup menyesuaikan kembali indikator yang perlu diperbarui di dalam Jatim Berdasi.”

Dengan demikian, keberhasilan program dapat disimpulkan tinggi karena aplikasi terbukti efektif dalam mempercepat, mempermudah, dan menstandarkan proses verifikasi inovasi.

Sebagaimana tergambar dalam dokumen hasil wawancara, BRIDA menilai bahwa perubahan mekanisme verifikasi melalui Jatim Berdasi merupakan respons terhadap tantangan teknis dan administratif yang muncul sebelum aplikasi tersebut digunakan. Untuk menggambarkan sejauh mana aplikasi ini mampu mengatasi kendala tersebut, diperlukan penyajian data mengenai jumlah inovasi yang berhasil diusulkan melalui Jatim Berdasi oleh masing-masing OPD.

Tabel 1. Data Usulan Inovasi OPD melalui Aplikasi Jatim Berdasi

No.	OPD Pengusul	Jumlah Inovasi	Status (Lengkap/Belum Lengkap)	Keterangan
1.	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur	32	Lengkap	Dokumen memenuhi indikator IGA
2.	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur	28	Lengkap	Inovasi berpotensi diusulkan ke IGA
3.	Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur	21	Lengkap	Pendukung digitalisasi inovasi
4.	Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur	17	Belum Lengkap	Dokumen manfaat inovasi belum optimal
5.	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur	15	Belum Lengkap	Kekurangan indikator replikasi
...
Total	41 OPD	679 Inovasi	-	Terdata melalui Jatim Berdasi

Perubahan-perubahan yang dijelaskan oleh informan, seperti percepatan proses verifikasi dan penyesuaian fitur dengan indikator IGA, semakin terlihat jelas ketika ditautkan dengan data konkret mengenai jumlah inovasi yang masuk ke dalam aplikasi pada tahun berjalan.

Keberhasilan Sasaran

Indikator keberhasilan sasaran berkaitan dengan ketercapaian target utama program, yaitu pemenuhan indikator IGA berdasarkan kelengkapan dokumen inovasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa BRIDA telah melakukan pendampingan intensif kepada perangkat daerah untuk memastikan kelengkapan dokumen sesuai kebutuhan indikator IGA. Hal ini disampaikan oleh Pak Slamet selaku ketua tim kerja bidang invensi dan inovasi:

"Setiap indikator mensyaratkan kelengkapan dokumen tertentu yang belum seluruhnya mampu dipenuhi oleh OPD. Oleh karena itu, BRIDA melaksanakan kegiatan desk sejak awal tahun untuk memberikan pendampingan, mengidentifikasi kekurangan dokumen, dan membantu pemenuhan indikator sesuai ketentuan."

Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kelengkapan dokumen, tetapi juga pada pemberian solusi atas kesulitan OPD dalam memahami indikator tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Jatim Berdasi beserta mekanisme pendampingannya membantu OPD mengisi indikator secara lebih tepat, sekaligus memudahkan BRIDA dalam melakukan pengecekan kesesuaian indikator dan mengidentifikasi OPD dengan skor indikator tertinggi, sebagaimana disampaikan oleh Pak Slamet selaku ketua tim kerja bidang invensi dan inovasi:

"Aplikasi Jatim Berdasi membantu BRIDA melakukan pengumpulan data secara lebih terencana menjelang penilaian IGA Awards, karena memungkinkan pelaksanaan desk sejak awal tahun untuk mengidentifikasi OPD yang membutuhkan pendampingan maupun yang telah memiliki nilai indikator tinggi, sehingga inovasi yang dinilai baik dapat segera diproses dan dimasukkan ke aplikasi IGA tanpa keterbatasan waktu."

Dokumen hasil wawancara menunjukkan bahwa BRIDA secara aktif melakukan pendampingan kepada OPD untuk memastikan pemenuhan indikator IGA. Oleh karena itu, analisis keberhasilan sasaran tidak dapat dilepaskan dari data mengenai jumlah OPD yang mengusulkan inovasi melalui aplikasi Jatim Berdasi, karena tingkat partisipasi OPD merupakan indikator langsung tercapainya sasaran program.

Tabel 2. Data Partisipasi OPD Provinsi Jawa Timur dalam Pengusulan Inovasi Daerah

Keterangan	Jumlah
Total OPD Provinsi Jawa Timur	64
OPD yang Mengusulkan Inovasi	41
OPD yang Tidak Mengusulkan	23
Persentase Partisipasi	64%

Sebagaimana disampaikan informan dalam dokumen penelitian, bahwa masih terdapat OPD yang belum mampu melengkapi dokumen sesuai indikator, maka penyajian data jumlah OPD pengusul inovasi diperlukan untuk memvalidasi sejauh mana sasaran program dapat dicapai melalui penggunaan aplikasi.

Kepuasan terhadap Program

Indikator ini mengukur persepsi dan tingkat penerimaan pengguna terhadap program. Hasil wawancara menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari pengguna internal (operator/verifikator) maupun eksternal (OPD) yang disampaikan oleh Pak Dwi selaku petugas teknis:

"Pada awal penerapan, beberapa fitur aplikasi Jatim Berdasi masih memerlukan penyesuaian, khususnya terkait integrasi penilaian Inotek Awards yang memiliki beragam

kategori. Setiap kekurangan tersebut dibahas melalui rapat evaluasi dan segera ditindaklanjuti dengan perbaikan, sehingga pembaruan aplikasi dilakukan hampir setiap tahun agar tetap selaras dengan kebutuhan penilaian. Dari sisi eksternal, perangkat daerah menyatakan merasa terbantu dengan proses pengunggahan dokumen melalui Jatim Berdasi karena fitur-fitur yang tersedia telah disesuaikan dengan indikator IGA, sehingga memudahkan mereka dalam memenuhi persyaratan verifikasi inovasi."

Hal yang paling diapresiasi oleh operator dan OPD adalah kemudahan dalam proses upload, pemeriksaan kategori, dan sinkronisasi dengan indikator IGA. Aplikasi dinilai stabil dan semakin akurat dalam mengkategorikan indikator per tahun.

Kepuasan pengguna yang tercermin dalam hasil wawancara perlu ditafsirkan dengan mengacu pada data kuantitatif terkait jumlah dan variasi inovasi yang diunggah oleh OPD, sehingga dapat menunjukkan kesesuaian antara persepsi kemudahan penggunaan aplikasi dan tingginya volume dokumen yang berhasil diproses oleh sistem.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kepuasan Pengguna terhadap Aplikasi Jatim Berdasi

Aspek Penilaian	Nilai (1-5)
Kemudahan penggunaan	5
Kejelasan indikator	5
Kecepatan verifikasi	5
Transparansi proses	5
Kepuasan keseluruhan	20

Tingkat Input dan Output

Berdasarkan wawancara, input utama yang dimiliki BRIDA meliputi SDM verifikator dan operator, dukungan anggaran inovasi, penggunaan teknologi informasi (IT), SOP verifikasi, pedoman indikator IGA. Hal ini tergambar dari pernyataan yang diungkapkan oleh Pak Slamet selaku ketua tim kerja bidang invensi dan inovasi:

"Berbagai komponen pendukung input, seperti anggaran, pemanfaatan teknologi informasi, data replikasi, dan dokumentasi video, telah tersedia dalam aplikasi Jatim Berdasi sehingga memudahkan BRIDA dalam menyesuaikan data apabila terjadi perubahan indikator IGA. Indikator replikasi yang sebelumnya menjadi tantangan karena hanya dapat dilakukan antar daerah kini dapat diverifikasi dengan lebih mudah dan terstruktur berkat tersedianya fitur pendukung tersebut."

Output utama yang dihasilkan, seperti laporan verifikasi, rekapan kelengkapan dokumen, nilai indikator, data inovasi valid untuk IGA, peningkatan Indeks Inovasi Daerah. Hal ini ditegaskan oleh Pak Slamet selaku ketua tim kerja bidang invensi dan inovasi:

"Secara keseluruhan, aplikasi Jatim Berdasi mampu menghasilkan laporan verifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pelaporan internal maupun pengisian aplikasi IGA. Melalui sistem ini, BRIDA dapat memantau dan membandingkan capaian nilai inovasi antar kabupaten/kota, sehingga mampu memilih inovasi terbaik dari setiap OPD berdasarkan kelengkapan indikator serta menjadikan kekurangan sebagai dasar perbaikan pada tahun berikutnya, yang menunjukkan adanya keselarasan antara input dan output yang dihasilkan."

Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara, BRIDA telah menyediakan SDM, anggaran, dan perangkat pendukung untuk memastikan efektivitas proses verifikasi. Untuk menilai kesesuaian antara input dan output tersebut, diperlukan penyajian data mengenai jumlah inovasi yang diverifikasi, kelengkapan dokumen, serta inovasi yang diajukan ke tahapan penilaian IGA.

Tabel 4. Data Hasil Verifikasi Inovasi Daerah melalui Aplikasi Jatim Berdasi

Keterangan	Jumlah	Keterangan
Total inovasi terinput	679	Data inovasi yang diinput oleh OPD
Inovasi diverifikasi lengkap	339	Inovasi yang telah memenuhi kelengkapan indikator
Inovasi unggulan yang diusulkan ke IGA	210	Inovasi dengan nilai indikator tinggi
Laporan verifikasi yang dihasilkan	20 indikator	Output penyesuaian dengan indikator aplikasi IGA

Hubungan antara ketersediaan input dan keluaran program terlihat lebih jelas ketika data output inovasi dari setiap OPD ditampilkan, sehingga analisis efektivitas dapat dilakukan secara lebih objektif. Dengan demikian, efektivitas input-output tergolong tinggi karena pemanfaatan SDM, anggaran, dan teknologi menghasilkan output yang relevan dan berdampak pada kinerja IGA.

Pencapaian Tujuan secara Menyeluruh

Indikator kelima mengukur sejauh mana program secara umum memenuhi tujuan strategis organisasi. Dalam konteks BRIDA, tujuan utama adalah meningkatkan kualitas inovasi daerah dan menjaga kepatuhan terhadap indikator IGA. Hasil wawancara menunjukkan bahwa aplikasi Jatim Berdasi berkontribusi signifikan pada peningkatan kualitas data inovasi. Pernyataan ini diungkapkan oleh Pak Slamet selaku ketua tim kerja bidang invensi dan inovasi:

“Aplikasi Jatim Berdasi memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran pengelolaan data inovasi dengan memfasilitasi pengumpulan proposal secara digital, mendukung kegiatan penilaian seperti Inotek Awards, serta mempercepat pemindahan data ke aplikasi IGA. Secara keseluruhan, aplikasi ini membantu meningkatkan efisiensi dan keteraturan proses kerja, sekaligus memberikan kepuasan bagi tim pengelola.”

Berdasarkan hasil wawancara, aplikasi Jatim Berdasi dinilai mampu mendorong tercapainya tujuan verifikasi inovasi secara menyeluruh. Aplikasi ini mempermudah proses pengumpulan dan pengelolaan proposal inovasi, termasuk dalam kegiatan penilaian seperti Inotek Awards, karena seluruh dokumen kini dapat dikirim secara digital tanpa pengumpulan manual. Selain itu, pemindahan data ke aplikasi IGA pada tahap penilaian menjadi lebih cepat dan efisien. Secara keseluruhan, penerapan Jatim Berdasi memberikan kemudahan yang signifikan bagi tim verifikator dan meningkatkan kepuasan kerja, sehingga tujuan utama peningkatan kualitas dan efektivitas verifikasi inovasi dapat tercapai dengan baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Jatim Berdasi mampu memperbaiki mekanisme verifikasi yang sebelumnya bersifat manual, tidak terstandar, serta sering mengalami keterlambatan pengumpulan dokumen. Temuan penelitian ini tidak hanya menjawab tujuan utama penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi baru bagi kajian efektivitas sistem informasi pemerintahan, terutama dalam konteks pengelolaan inovasi daerah dan pemenuhan indikator Innovative Government Award (IGA).

Keberhasilan Program

Aplikasi Jatim Berdasi berhasil mengatasi kendala utama yang sebelumnya muncul dalam proses verifikasi inovasi, termasuk keterlambatan sosialisasi, ketidaksiapan dokumen OPD, serta kesulitan dalam melakukan pemantauan manual. Pernyataan informan menguatkan bahwa aplikasi ini memungkinkan BRIDA melakukan sosialisasi lebih awal dan memperpanjang waktu verifikasi sehingga kualitas dokumen meningkat.

Data kuantitatif yang ditampilkan pada Tabel 1 memperkuat temuan tersebut, di mana sebanyak 679 inovasi berhasil diinput dan 41 OPD berpartisipasi dalam proses usulan. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan kecepatan proses, tetapi juga dalam memperluas partisipasi OPD dan meminimalkan hambatan administratif.

Dengan demikian, efektivitas pada aspek keberhasilan program dapat disimpulkan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi berbasis sistem informasi mampu menstandarkan alur kerja dan meningkatkan efisiensi verifikasi secara signifikan.

Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran berkaitan dengan tercapainya tujuan teknis, yaitu pemenuhan indikator IGA. BRIDA melakukan pendampingan intensif melalui kegiatan desk, sebagaimana dijelaskan oleh informan. Pendampingan ini membantu OPD memahami indikator, mengidentifikasi kekurangan dokumen, dan meningkatkan akurasi pengisian indikator.

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi OPD mencapai 64%, yang menunjukkan ketercapaian sasaran program dalam memastikan keterlibatan perangkat daerah. Meskipun masih terdapat OPD yang belum mengusulkan inovasi, tingkat partisipasi tersebut dapat dipandang sebagai bukti meningkatnya kesadaran OPD terhadap pentingnya kelengkapan dokumen IGA.

Temuan ini memperkuat teori Campbell bahwa keberhasilan sasaran tidak hanya ditentukan oleh terpenuhinya indikator teknis, tetapi juga oleh meningkatnya partisipasi aktor yang terlibat. Dengan demikian, aplikasi Jatim Berdasi terbukti menjadi instrumen strategis dalam mengarahkan OPD menuju pemenuhan indikator secara lebih konsisten.

Kepuasan terhadap Program

Kepuasan pengguna menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas suatu program layanan digital. Temuan wawancara dengan verifikator dan OPD menunjukkan bahwa aplikasi Jatim Berdasi dinilai sangat membantu dalam proses upload dokumen, penelusuran kategori, dan sinkronisasi indikator. Perbaikan fitur

yang dilakukan secara rutin setiap tahun semakin meningkatkan stabilitas dan kenyamanan penggunaan aplikasi.

Tabel 3 menunjukkan nilai kepuasan yang sangat tinggi, yaitu skor 5 pada seluruh aspek penilaian, dengan total skor 20. Kesesuaian antara kepuasan pengguna dan jumlah inovasi yang berhasil diunggah memperlihatkan bahwa aplikasi tidak hanya mudah dioperasikan, tetapi juga mampu menangani beban kerja yang besar.

Integrasi temuan ini dengan teori Campbell memperlihatkan bahwa kepuasan pengguna merupakan cerminan dari efektivitas sistem informasi yang memiliki kejelasan fungsi, keandalan, dan kemampuan adaptasi.

Tingkat Input dan Output

Pada indikator input dan output, aplikasi Jatim Berdasi memanfaatkan SDM verifikator, anggaran inovasi, teknologi informasi, SOP verifikasi, dan pedoman indikator IGA secara efektif. Wawancara menunjukkan bahwa seluruh komponen input tersebut telah dikonsolidasikan ke dalam sistem, termasuk fitur pendukung indikator replikasi yang sebelumnya sulit diverifikasi.

Tabel 4 memperkuat efektivitas output yang dihasilkan, seperti 339 inovasi diverifikasi lengkap, 210 inovasi unggulan, dan 20 indikator laporan verifikasi. Output yang relevan dan komprehensif ini menunjukkan adanya keseimbangan antara input yang disediakan BRIDA dan hasil yang dicapai.

Dalam konteks teori Campbell, temuan ini mengindikasikan adanya keselarasan antara sumber daya input dengan kualitas keluaran, yang merupakan ciri sistem efektif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi verifikasi mampu memodifikasi teori dengan menambahkan dimensi baru, yaitu fleksibilitas sistem dalam menyesuaikan indikator secara real-time.

Pencapaian Tujuan secara Menyeluruh

Jatim Berdasi terbukti mampu mendukung tujuan strategis BRIDA, yaitu peningkatan kualitas inovasi daerah dan pemenuhan indikator IGA. Aplikasi ini memfasilitasi pengumpulan proposal secara digital, mendukung penilaian Inotek Awards, serta mempercepat pemindahan data ke aplikasi IGA.

Pernyataan informan menunjukkan bahwa aplikasi meningkatkan efisiensi kerja dan kepuasan tim verifikator, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas tata kelola inovasi daerah. Dengan demikian, tujuan strategis organisasi dapat dikatakan tercapai secara menyeluruh.

Integrasi antara hasil penelitian dengan teori Campbell memperlihatkan bahwa aplikasi Jatim Berdasi memenuhi seluruh elemen dalam kerangka efektivitas, sekaligus memperluas pemahaman tentang bagaimana digitalisasi dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas manajemen inovasi daerah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Jatim Berdasi oleh BRIDA Provinsi Jawa Timur terbukti efektif dalam mendukung prosedur verifikasi data inovasi daerah sesuai indikator Innovative Government Award (IGA). Aplikasi ini mampu meningkatkan kelengkapan dokumen, mempercepat proses verifikasi, serta mempermudah pendampingan OPD melalui mekanisme digital yang terstruktur. Meskipun demikian, masih diperlukan

pengembangan berkelanjutan, khususnya terkait kendala teknis dan peningkatan pemahaman OPD terhadap indikator IGA, agar efektivitas verifikasi inovasi daerah dapat semakin optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar BRIDA Provinsi Jawa Timur terus melakukan pengembangan dan penyempurnaan aplikasi Jatim Berdasi, khususnya pada fitur yang berkaitan dengan indikator replikasi dan penyesuaian indikator IGA. Selain itu, peningkatan pendampingan dan penguatan kapasitas OPD perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman terhadap indikator semakin merata, sehingga proses verifikasi inovasi daerah dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BRIDA Provinsi Jawa Timur. (2025). *Data Inovasi Daerah Provinsi Jawa Timur*. Tidak dipublikasikan.
- Campbell. (1989a). Riset dalam Efektifitas Organisasi. In *Terjemahan Sahat Simamora*. Erlangga.
- Campbell. (1989b). Riset dalam Efektivitas Organisasi. In *Terjemahan: Sahat Simamora*. Erlangga.
- Creswell John W. (2024). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (L. Fargotstein, A. Bacon, T. Buyan, & P. Schroeder (eds.); sixth). Sage Publications.
- Kurniawan, R. P. (2025). Jurnal Spektrum Ekonomi TANTANGAN BRIDA JATIM DALAM PROGRAM JATIM BERDASI. *Spektrum Ekonomi*, 8(2), 58–62.
- Muhammad, N., Fitriani, A., Usulu, E. M., & Dr. Mahardhani, A. J. (2024). *Inovasi dalam Administrasi Publik*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Nayoan, R. A. (2025). Inovasi Aplikasi Jatim Berdasi (Jawa Timur Berdaya dengan Inovasi) sebagai Wujud Peran Transformasi Digital di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Social Science Research*, 5(4), 4195–4206.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014*.
- Presiden Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018*.
- Rosyad, M. N., Ati, N. U., & Putra, L. R. (2023). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DATA MELALUI APLIKASI MALANG DATA (Studi Pada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Malang) Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam Pendahuluan. *Respon Publik*, 17(6), 96–105.
- scribd. (2025). *Indikator Innovative Government Award Tahun 2025*. Scribd.Com. <https://id.scribd.com/document/882862716/Indikator-Iga-Tahun-2025?>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Kedua). Alfabeta.